

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah berkembang sangat pesat. Salah satu diantaranya adalah pendidikan yang menitikberatkan pada perkembangan dan pertumbuhan. Terutama pertumbuhan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus). Oleh karena itu untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Karena mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku anak terbentuk pada masa usia dini, usia dini disebut juga dengan *The Golden Age* (Usia Emas).

Dalam perkembangan anak mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam perkembangan anak banyak tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan anak-anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak ditentukan oleh berbagai fungsi keluarga, lingkungan, dan saling berinteraksi dengan individu. Pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangan anak.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan anak satu dengan yang lain berbeda-beda (bertahap-tahap). Secara intelektual untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi dengan cara bermain, meniru, mendengar cerita serta aktivitas bermain imajinasi. Karena dunai anak merupakan dunia bermain. Bermain merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya.

Dengan bermain, anak dapat belajar mencapai perkembangan fisik, emosi,

intelektualitas ataupun jiwa sosialnya. Dalam bermain anak dapat dilihat perkembangan-perkembangan berikut, bagaimana cara anak meningkatkan kemampuan fisiknya, bagaimana perasaannya saat menang maupun kalah dalam sebuah permainan, bagaimana kemampuan intelektualnya dalam memanfaatkan benda-benda sebagai mainan, bagaimana kematangan sosialnya dalam bermain bersama.

Bermain bagi anak, kegiatan yang sangat menyenangkan. Bermain bagi anak, bukan sekedar bermain tetapi bermain merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dengan bermain dapat merangsang perkembangan otaknya yaitu melalui kegiatan melihat, mendengar, meraba, merasakan. Dengan bermain akan mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk sesuai keinginannya.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan alat yang dapat menghasilkan pengertian atau member informasi serta memberikan kesenangan. Kegiatan bermain dapat dikatakan kegiatan yang serius namun menyenangkan atau mengasikkan. Melalui aktivitas bermain, anak akan mencoba berkreasi tentang segala hal. Disamping juga sebagai alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya yang tidak ia kenali sampai yang ia kenali dan dari yang tidak mampu dilakukan hingga yang mampu dilakukan (Martuti,2009:37).

Kegiatan bermain juga dapat menjadi jalan untuk mengembangkan kerativitas dan daya cipta, karena bermain adalah sumber pengalaman dan uji coba, seorang anak akan mendapat kepuasan apabila dapat menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda dari orang lain, baik melalui gambar, coretan, cerita, atau hasil karya yang lain (Martuti,2009:47).

Untuk mengembangkan kreativitas anak alangkah baiknya menggunakan alat permainan yang bersifat konstruktif atau membangun, karena cara bermainnya akan lebih menantang untuk dikerjakan. Selain itu sang anak akan lebih berekspresi serta berkreasi dengan benda-benda yang beraneka ragam bentuknya sesuai dengan keinginannya tanpa takut berbagai macam batasan. Dengan ini anak dapat memahami diri mereka dengan cara mereka berinteraksi terhadap hal-hal yang menarik minat mereka dan terhadap berbagai konsekuensi dari ide-ide mereka yang sangat imajinatif maupun kreatif, sehingga dapat membangun rasa percaya diri serta citra diri yang positif pada anak, karena merespon ide-ide dari mereka sendiri. Selain itu dengan bermain, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan social yang akan mengalami kematangannya yang berasal dari luar dunianya.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya bermain balok di TK ABA VII Bareng, sebenarnya anak- anak merasa senang karena mereka bermain sambil belajar, tetapi kenyataannya mereka dapat dikatakan kurang kreatif karena mereka hanya mencontoh apa yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok, maka diterapkannya metode permainan balok di TK ABA VII Bareng Klaten.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan penggunaan permainan balok sebagai peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK ABA VII Bareng Klaten tahun ajaran 2012/2013.
2. Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok di kelompok B TK ABA VII Bareng Klaten tahun ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah permainan balok dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B pada TK ABA VII Bareng Klaten tahun ajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok pada kelompok B TK ABA VII Bareng Klaten, tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan permainan balok dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.
 - b. Untuk menambah wawasan pemikiran bagi peneliti serta sebagai pedoman mengajar khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Membantu mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok.
 - 2) Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui permainan balok.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai masukan bagi sekolah, memberikan sosialisasi kepada para guru untuk menerapkan permainan balok dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik.
 - 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok di TK.

